

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam bidang pelayanan masyarakat, entitas nirlaba tidak bertujuan untuk mencari laba. Pengelolaan entitas nirlaba biasanya dilakukan oleh masyarakat pada umumnya atau oleh pihak swasta, dimana pasokan dana yang diperoleh berasal dari para donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan timbal balik atas dana yang diberikan IAPI (2020).

Pimpinan atau pengurus dalam pengelolaan organisasi nirlaba pada umumnya memilih stakeholder, yang mana akuntabilitas menjadi hal yang penting sebagai sarana pertanggungjawaban roda organisasi nirlaba. Akuntabilitas yang digunakan menggunakan konsep akuntansi sebagai media laporan keuangan yang perlu disajikan oleh organisasi nirlaba agar dapat menilai atau mengevaluasi kinerja para pemangku kepentingan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu pihak pengurus dan lain sebagainya Shoimah (2021).

Pada tahun 2019 PSAK No. 45 digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Dengan terbitnya peraturan baru ini, organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK No. 35. Namun munculnya peraturan baru ini, dirasa cukup sulit bagi organisasi nirlaba karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang di bidang akuntansi sehingga sulit untuk mengimplementasikannya (Diviana *et al.*, 2020).

Masjid sebagai salah satu contoh organisasi nirlaba di bidang keagamaan merupakan tempat ibadah yang di dalamnya terdapat proses kegiatan belajar-mengajar bagi umat Islam (IAPI, 2020). Proses kegiatan belajar-mengajar yang dimaksud seperti belajar mengaji, belajar seni hadrah, pengajian, tempat silaturahmi antar umat muslim, tempat berbagi ilmu agama dan kegiatan keagamaan lainnya.

Penyusunan laporan keuangan lembaga masjid yang sesuai dengan ISAK No 35 memiliki tujuan untuk menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba agar memiliki relevansi, memiliki daya banding yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan dalam jangka panjang. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan terutama kepada donatur masjid dikarenakan masjid ini memiliki kegiatan fokus utama bukan hanya untuk masjid akan tetapi memiliki kegiatan sosial kepada masyarakat, sehingga dana untuk pengeluaran masjid ini lebih banyak dibandingkan dengan masjid yang lain.

Penyajian laporan keuangan di masjid sering kali hanya dilakukan dengan model pencatatan yang sederhana, yaitu kas masuk dan kas keluar. Hal ini perlu diperbaiki agar dapat menyajikan pencatatan yang lebih baik. Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK No. 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba" yang berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2020 untuk membantu memberdayakan dan mengembangkan ekonomi sebuah yayasan. Isi dari ISAK NO.35 tersebut dibuat sederhana dan mudah dipahami, sehingga organisasi nirlaba mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Telah banyak penelitian tentang manajemen keuangan masjid dengan menggunakan berbagai metode. Penelitian Ula (2020), Maulana (2021) dan Diviana (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan masjid yang diteliti masih disajikan secara sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika ada kas masuk dan kas keluar. Penelitian Alinuresa (2019) menyatakan bahwa manajemen keuangan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan Masjid Jogokarian Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan masjid dapat dikelola dengan baik jika seluruh elemen masjid berupa takmir dan jamaah memiliki pemahaman tentang manajemen keuangan masjid. Manajemen keuangan yang baik menyebabkan kegiatan Masjid Jogokarian dapat berjalan dengan baik. Donatur perorangan, sponsor dan infaq harian berjalan dengan baik sehingga mensukseskan kegiatan Masjid Jogokarian.

Gambar 1. 1 Dokumentasi Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlis

JANUARI 2022		FEBRUARI 2022	
Tanggal	KETERANGAN	Debit	Kredit
1	SALDO AWAL		4.887.000
1	Keluar Jumat	919.000	5.306.000
1	Besaran Home P. Alimudin p. Saleh	40.000	4.906.000
2	Yang Tidak Masuk	190.000	5.096.000
7	Konsumsi Sate Sabut Jumat	156.000	4.940.000
8	Keluar Jumat	857.000	5.797.000
15	Keluar Jumat	721.000	6.518.000
15	Konsumsi Nasi	310.000	6.308.000
22	Keluar Jumat	919.000	7.227.000
29	Konsumsi Jumat	120.000	7.107.000
23	Bi. Sarah Bukhary p. H. Jarkas	500.000	6.607.000
1	SALDO Lanjut		6.357.000
4	Keluar Jumat	750.000	7.112.000
6	Yang Tidak Masuk	570.000	7.382.000
6	Bel. Ketiikan Chetman	72.000	7.310.000
6	Besaran P. Alimudin p. Alimudin p. Saleh	400.000	6.910.000
8	Pulu. Mux. Co. Lang. Pemas	1500.000	8.410.000
9	Konsumsi Nasi	180.000	8.230.000
9	Makan Sajar Rayadin Rua MUX	300.000	8.530.000
11	Keluar Jumat	810.000	9.340.000
11	Konsumsi Jumat	110.000	9.230.000

Sumber : Masjid Al-Ikhlis

Bentuk pertanggungjawaban laporan keuangan masjid kepada masyarakat berupa penempelan laporan kas keluar dan kas masuk mingguan pada pengumuman setiap hari Jum'at. Bentuk pertanggungjawaban yang dibuat tersebut belum mencukupi sebagai laporan pertanggungjawaban yang akurat, apalagi masjid ini merupakan salah satu masjid yang sudah beroperasi cukup lama. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, maka pengurus Masjid Al-Ikhlis perlu menerapkan standar dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba untuk dapat memudahkan manajemen keuangan dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan dapat membuka peluang peningkatan donasi atau sumbangan kepada masjid.

Masjid Al-Ikhlas merupakan masjid yang berada di Kecamatan Umbulsari. Masjid ini berdiri sejak tahun 1938 dan kemudian disahkan pada tanggal 24 Juni 2009. Lokasinya berada di Dusun Krajan, RT. 002 RW. 004 Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Dimana sumber dana masjid berasal dari donasi maupun sumbangan, kaleng Jum'at, kotak amal masjid, infaq dan sedekah. Sumber dana tersebut diperoleh dari kegiatan masjid seperti sholat jum'at dan kegiatan lain pada perayaan Hari Besar Islam.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan Bapak Achmad Fathurrahmanselaku sekretaris Masjid Al-Ikhlas, diketahui bahwa praktik akuntansi belum diterapkan dalam pencatatan dan masih menggunakan buku besar penerimaan dan buku besar pengeluaran secara manual dan belum menerapkan pedoman akuntansi sesuai ISAK 35. Peneliti memiliki tujuan untuk membantu proses rekonstruksi pengelolaan keuangan di Masjid Al-Ikhlas agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mengenalkan ISAK 35 kepada pengurus Masjid Al-Ikhlas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Rekonstruksi Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Gadingrejo sesuai dengan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaporan keuangan pada Masjid Al-Ikhlas Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan berbasis non-laba berdasarkan ISAK NO.35 pada masjid Al-Ikhlas Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dalam latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaporan keuangan Masjid Al-Ikhlas Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.
2. Untuk merekonstruksi laporan keuangan berbasis non- laba berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Al-Ikhlas Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin di capai bagi penulis, bagi akademis, dan bagi objek penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam melakukan kegiatan pencatatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Al-Ikhlas Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

2. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini berharap dapat memberikan informasi yang diharapkan serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai ISAK 35 pada Masjid Al-Ikhlas Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

3. Bagi Objek Penelitian

Harapan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan informasi tentang pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 pada Masjid Al-Ikhlas Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

